

Pengaruh Kemampuan Membaca Aksara Awal melalui Kartu Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun (Eksperimen di TK Meranti Setu Tahun 2023)

Nunuk Khusnul Huda

Universitas Terbuka; nunukkhusnulhuda123@gmail.com

Keywords:

Reading skills, 5-6 years old children, Early literacy, Letter Cards

Abstract: The background of this research case involves the challenge of enhancing reading skills in 5-6 year old children. Early script comprehension is a crucial foundation in the process of learning to read. This study aims to investigate the impact of using alphabet cards on improving early reading skills in children aged 5-6 years. The experimental research method used in this study is a control group & treatment group pattern. The research sample consisted of children aged 5-6 years at Meranti Setu Kindergarten in 2023. In this study, the control group was given standard learning without using alphabet cards, while the experimental group was given learning using alphabet cards. Measurement of early literacy skills was done before & after the hegemony using a specific test created for this study. The results showed that the group of children who received instruction using alphabet cards experienced a significant improvement in early reading skills compared to the control group. The use of alphabet cards effectively helped children aged 5-6 years share their early reading skills. This study provides evidence that the use of alphabet cards can be an effective method of enhancing early reading skills in 5-6 year old children. The implications of this study can be used by educators & curriculum developers to share learning tactics. The implications of this study can be used by educators and curriculum developers to share more effective learning tactics for teaching reading in early childhood.

Kata Kunci:

Kemampuan membaca, Anak Usia 5-6 tahun, Aksara awal, Kartu Huruf

Abstrak: Latar belakang kasus penelitian ini melibatkan tantangan pada mempertinggi kemampuan membaca dalam anak usia 5-6 tahun. Pemahaman aksara awal adalah fondasi krusial pada proses belajar membaca. Penelitian ini bertujuan buat menginvestigasi imbas penggunaan kartu alfabet pada mempertinggi kemampuan membaca aksara awal dalam anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian eksperimen yg digunakan pada penelitian ini merupakan pola grup kontrol & grup perlakuan. Sampel penelitian terdiri berdasarkan anak-anak usia 5-6 tahun pada Taman Kanak-kanak Meranti Setu dalam tahun 2023. Dalam penelitian ini, grup kontrol diberikan pembelajaran baku tidak memakai kartu alfabet, sementara grup eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan memakai kartu alfabet. Pengukuran kemampuan membaca aksara awal dilakukan sebelum & sesudah hegemoni menggunakan memakai tes spesifik yg dibuat buat penelitian ini. Hasil penelitian menampakan bahwa grup anak yg menerima pembelajaran menggunakan memakai kartu alphabet mengalami peningkatan signifikan pada kemampuan membaca aksara awal dibandingkan menggunakan grup kontrol. Penggunaan kartu alfabet secara efektif membantu anak-anak usia 5-6 tahun pada berbagi keterampilan membaca awal mereka. Penelitian ini menaruh bukti bahwa penggunaan kartu alfabet bisa sebagai metode yg efektif pada mempertinggi kemampuan membaca aksara awal dalam anak usia 5-6 tahun. Implikasi penelitian ini bisa dipakai sang pendidik & pengembang kurikulum buat berbagi taktik pembelajaran yg lebih efektif pada mengajar membaca dalam usia dini.

DOI: <https://doi.org/10.52593/kid.01.1.04>

Naskah diterima 5 Agustus 2023, direvisi 29 Agustus 2023, disetujui 30 Agustus 2023



PENDAHULUAN

Penggunaan media kartu alfabet mempunyai manfaat yg signifikan pada proses pembelajaran. Kartu alfabet adalah media pembelajaran yg terdiri berdasarkan kertas ukuran tebal & berbentuk persegi panjang, pada mana unsur abjad atau alfabet eksklusif ditulis atau ditandai. Media ini termasuk pada kategori Flash Card yg sebagai pendekatan induktif karena mengambil kesimpulan umum berdasarkan pola atau tren yang teramati. indera bantu pembelajaran yg efektif. Penggunaan kartu alfabet mempunyai beberapa keunggulan, misalnya harganya yg terjangkau & gampang didapatkan, Selain itu, penerapan metode ini jua bisa menaikkan taraf keterlibatan anak didik pada proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan kartu alfabet mempunyai potensi untuk memperluas wawasan & memperkuat pemahaman anak didik secara efektif & gampang diingat.

Menurut Gagne (pada Sadiman 2008: 6), media kartu alfabet diperlukan bisa membantu murid pada proses pembelajaran. Tujuan utama berdasarkan penggunaan media ini merupakan buat menaikkan output belajar murid. Dalam konteks pembelajaran, upaya perubahan dilaksanakan agar siswa mencapai tujuan yg diperlukan. Tantangan yg dihadapi pengajar merupakan memastikan murid sanggup menyerap materi yg disampaikan menggunakan baik. Hal ini seringkali terkait menggunakan metode pedagogi yg masih bersifat ceramah, yg bisa mensugesti efektivitas pembelajaran. Oleh lantaran itu, penggunaan media kartu alfabet adalah galat satu taktik yg diadopsi buat mengatasi hambatan pada penyampaian materi sang pengajar. Dengan memanfaatkan proses pembelajaran yg melibatkan media kartu alfabet, diperlukan siswa bisa mencapai prestasi belajar yg lebih baik. Seorang pendidik perlu berperan aktif pada memastikan bahwa murid bisa tahu materi menggunakan baik melalui penggunaan media yg sempurna dan interaktif. Berdasarkan penelitian awal yg dilakukan pada Taman Kanak-kanak Meranti Setu, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pada kelas belum dilakukan sang para pengajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi anak didik pada mengikuti aktivitas pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran, krusial adanya fasilitas pembelajaran yg mendukung & sanggup menaikkan output belajar secara optimal. Saat ini, kiprah pengajar terbatas dalam penerangan materi pelajaran, sedangkan anak didik hanya berperan menjadi pendengar pasif. Kurangnya keterlibatan anak didik pada mengelola berita menyebabkan mereka nir aktif

pada mengikuti aktivitas pembelajaran. Dampaknya, terlihat berdasarkan rendahnya output belajar anak didik, misalnya terdapatnya polo anak didik yg tidak berhasil menuntaskan tes pemahaman yg diberikan sang pengajar.

Menurut penelitian sang Adijah, Sulaeman, & Solihin (2019), perkembangan bahasa dapat dikelompokkan sebagai 2 aspek utama, yakni kemampuan mendengarkan & berbicara, dan kemampuan membaca & menulis. Pandangan serupa juga disampaikan sang Soemiarti (2003), yg menyatakan bahwa terdapat 2 area perkembangan bahasa, yaitu bahasa yg penekanan dalam penerimaan berita seperti mendengarkan & membaca, dan bahasa yg serius dalam ekspresi, meliputi berbicara & menulis. Perlu dicatat bahwa kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan membaca & menulis dalam anak usia TK, tidak selaras menggunakan kemampuan membaca & menulis dalam usia dewasa.

Pengembangan bahasa dalam anak, terutama dalam anak usia TK. Bahasa terbagi sebagai bahasa pengertian & bahasa pernyataan. pada termin awal ini, anak-anak perlu menerima stimulasi yg tepat, misalnya sosialisasi alfabet huruf & gambar yg menyenangkan bagi anak usia dini. Kemampuan membaca adalah hal krusial buat mengakses liputan & pengetahuan, & dimulai menggunakan kemampuan membaca aksara awal atau alfabet -alfabet huruf . Pada usia pra sekolah yaitu umur 5-6 tahun dipercaya menjadi ketika yg sangat ideal didalam meningkatkan kemampuan membaca aksara awal, lantaran dalam usia ini anak-anak telah mampu tahu konsep tak berbentuk & berpikir secara logis. Namun, kemampuan membaca bisa bhineka dalam setiap anak, tergantung dalam faktor-faktor misalnya lingkungan, pendidikan, & metode pembelajaran yg digunakan.

Penelitian ini difokuskan dalam pemanfaatan kartu alfabet menjadi media pembelajaran yang efektif pada membuat kemampuan membaca aksara awal dalam anak usia 5-6 tahun pada Taman Kanak-kanak Meranti Setu. Walaupun penggunaan media kartu alfabet dalam anak usia dini sudah dilakukan sebelumnya, masih masih ada kekurangan berita mengenai efektivitasnya pada menaikkan kemampuan membaca aksara awal dalam anak usia 5-6 tahun. Maka berdasarkan itu, tujuan berdasarkan observasi ini merupakan buat mengevaluasi dampak positif pembelajaran memakai media kartu alfabet pada menaikkan kemahiran membaca aksara awal terhadap anak didik umur 5-6 tahun pada Taman Kanak-kanak Meranti Setu. Penelitian ini akan memakai pendekatan eksperimen menggunakan mengukur kemampuan membaca aksara awal

sebelum & sesudah anugerah hegemoni pembelajaran memakai media kartu alphabet.

Hasil penelitian ini bermaksud buat menaruh wawasan atas efektivitas pemakaian media kartu alfabet pada menaikkan kemahiran membaca aksara awal terhadap anak Pra Sekolah yaitu usia 5-6 tahun. Penelitian ini jua bisa digunakan menjadi panduan bagi para pendidik buat menaikkan kualitas pembelajaran membaca aksara awal dalam anak usia dini.

METODE

Pola penelitian eksperimen yg digunakan pada penelitian ini merupakan pola grup kontrol & grup perlakuan. Desain ini dipilih lantaran memungkinkan peneliti buat membandingkan dampak penggunaan kartu alfabet terhadap kemampuan membaca aksara awal pada anak usia 5-6 tahun secara lebih objektif. Berikut ini merupakan penerangan lebih lanjut mengenai desain penelitian yg digunakan:

1. Kelompok Kontrol:

- a. Kelompok kontrol akan menerima pembelajaran membaca menggunakan metode konvensional yang sudah ada di sekolah.
- b. Dalam kelompok kontrol, siswa akan mendapatkan pembelajaran membaca seperti biasa, tanpa penggunaan kartu huruf sebagai alat bantu.
- c. Kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding atau acuan untuk melihat perbandingan hasil antara kelompok yang menggunakan kartu huruf dan kelompok yang tidak menggunakan.

2. Kelompok Perlakuan:

- a. Kelompok perlakuan akan menerima pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf sebagai alat bantu.
- b. Kartu huruf akan digunakan sebagai media visual untuk memperkenalkan dan melatih membaca aksara pemula pada kemampuan anak usia dini yaitu 5-6 tahun.
- c. Kelompok perlakuan akan mengikuti metode pembelajaran khusus yang melibatkan penggunaan kartu huruf, yang dapat mencakup pengenalan huruf, pengenalan bunyi, dan pembentukan kata.

3. Randomisasi:

- a. Subjek penelitian akan diacak secara random untuk memastikan representativitas dan keobjektifan penelitian.
 - b. Randomisasi akan dilakukan dalam pembagian subjek penelitian ke dalam kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
 - c. Dengan melakukan randomisasi, diharapkan kedua kelompok memiliki karakteristik dan kemampuan awal yang seimbang, sehingga perbedaan hasil yang diamati dapat diatribusikan ke penggunaan kartu huruf.
4. Pengukuran:
- a. Kemampuan membaca aksara awal akan diukur sebelum dan setelah intervensi.
 - b. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes membaca aksara awal yang dirancang khusus untuk penelitian ini.
 - c. Pengukuran sebelum intervensi bertujuan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sementara pengukuran setelah intervensi tindakan bertujuan untuk melihat dampak positif pembelajaran dengan media kartu huruf terhadap pemahaman membaca aksara pemula..

Melalui desain penelitian ini, peneliti akan dapat membandingkan kemampuan membaca aksara awal antara kelompok kontrol (tanpa penggunaan kartu huruf) dan kelompok perlakuan (dengan penggunaan kartu huruf). Desain penelitian ini juga akan mempermudah di dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi tentang pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap perkembangan kemampuan membaca aksara awal anak usia 5-6 tahun.

Pengolahan data melibatkan serangkaian langkah, termasuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam data. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan arti yang jelas sesuai dengan maksud penelitian yang sedang dilakukan. Konteks penelitian ini, analisa data dilakukan dengan cara menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif menggunakan kata-kata yang tepa.

Melalui desain penelitian ini, peneliti akan bisa membandingkan kemampuan membaca aksara awal antara grup kontrol (tanpa penggunaan kartu alfabet) & grup perlakuan (menggunakan penggunaan kartu alfabet). Desain penelitian ini jua akan mempermudah di pada menaruh pemahaman yg lebih

pada lagi mengenai impak penggunaan kartu alfabet terhadap perkembangan kemampuan membaca aksara awal anak usia 5-6 tahun.

Pengolahan data melibatkan serangkaian langkah, termasuk mengolah, menganalisis, & menginterpretasikan keterangan yg terkandung pada data. Tujuan berdasarkan proses ini merupakan buat menemukan arti yg jelas sesuai dengan maksud penelitian yg sedang dilakukan. Konteks penelitian ini, analisa data dilakukan menggunakan cara mendeskripsikan output penelitian secara naratif memakai istilah-istilah yg tepat.

Pertama, data yang terkumpul dari pengamatan dilakukan konversi menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor atau angka pada setiap variabel yang diamati. Data tersebut kemudian dipresentasikan dalam bentuk presentase untuk menunjukkan tingkat pencapaian individu dan klasikal dalam hasil penelitian. Standar penilaian yang digunakan dalam pedoman observasi akan mengacu pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Satndar Penilaian Observasi

No	Kualitas Nilai	Indikator
1	Belum Bisa	Anak memerlukan bimbingan atau contoh dari guru
2	Mulai Bisa	Anak masih memerlukan pengingat atau bantuan dari guru
3	Bisa Sedikit Bantuan	Anak mampu mencapai indikator secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau contoh dari guru
4	Bisa tanpa Bantuan	Anak-anak mampu mencapai tujuan pembelajaran secara independen dan juga memberikan bantuan kepada teman-teman yang belum mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, dalam penelitian ini digunakan rumus untuk menghitung persentase pencapaian anak. Rumus yang digunakan adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Percentage Score, merupakan hasil dari perhitungan persentase pencapaian anak.

- R : Skor mentah yang diperoleh anak, merujuk pada skor yang diperoleh oleh anak pada tes atau pengamatan terkait dengan indikator yang sedang diamati.
- SR : Skor Maksimal yang dapat dicapai (Standardized Score), merupakan skor maksimal yang dapat diperoleh jika anak mencapai pencapaian yang ideal pada indikator yang sedang diamati.
- 100% : Bilangan tetap, digunakan untuk mengubah hasil perhitungan menjadi bentuk persentase.

Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menghitung persentase pencapaian anak dalam indikator yang ditetapkan dengan membandingkan skor yang diperoleh oleh anak (R) dengan skor maksimum yang ideal (SR) untuk tes atau pengamatan tersebut. Hasil perhitungan persentase ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana anak mencapai kemampuan yang diharapkan pada indikator yang sedang diamati. Berikut adalah tabel yang menunjukkan interval dan kategori hasil belajar berdasarkan skor yang diperoleh oleh anak:

Tabel 2. Skala dan Pengelompokan Prestasi

No.	Skala	Prestasi
1	A	Terbaik
2	B	Baik
3	C	Mencukupi
4	D	Kurang Baik
5	E	Tidak Memuaskan

Dalam tabel ini, setiap interval skor memiliki kategori tertentu yang menggambarkan tingkat pencapaian anak. Anak-anak akan diberikan kategori hasil belajar berdasarkan rentang skor yang mereka peroleh. Misalnya, jika anak memperoleh skor A yaitu antara 80 hingga 100, maka kategori hasil belajarnya adalah "Terbaik". Begitu pula dengan rentang skor lainnya, yaitu "Baik" untuk skor B yaitu antara 70 hingga 79, "Mencukupi" untuk skor C yaitu antara 60 hingga 69, "Kurang Baik" untuk skor D yaitu antara 50 hingga 59, dan "Tidak Memuaskan" untuk skor E yaitu antara 0 hingga 50.

Dengan menggunakan tabel ini, peneliti dapat menggambarkan pencapaian anak dalam kategori yang jelas dan dapat membandingkan hasil belajar anak-anak dalam kelompok penelitian ini. Berikut adalah kerangka

panduan pengamatan yang digunakan dalam studi ini, yang akan menjadi referensi untuk menyusun instrumen pengamatan dalam mengobservasi kemampuan pengenalan huruf pada anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf. Variabel dan indikator yang diamati dalam observasi meliputi:

Tabel 3. Pedoman Observasi

Faktor	Elemen
Kemampuan Membaca Aksara Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal huruf-huruf aksara awal (huruf A-Z)2. Mengucapkan bunyi yang sesuai dengan huruf aksara awal3. Menghubungkan huruf aksara awal dengan gambar atau kata yang dimulai dengan huruf tersebut4. Mengidentifikasi huruf-huruf aksara awal dalam kata atau kalimat sederhana5. Mengenal dan membedakan huruf-huruf besar dan kecil6. Membaca kata-kata sederhana yang menggunakan huruf-huruf aksara awal7. Mengucapkan suku kata dalam kata yang menggunakan huruf aksara awal8. Mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf aksara awal yang serupa (misalnya, b dan p)9. Mengenali dan membaca beberapa kata pengenalan (misalnya, nama diri, nama tempat)10. Mengidentifikasi hubungan antara suara bunyi awal dan huruf-huruf aksara awal dalam kata atau kalimat11. Menggunakan konteks dan petunjuk visual untuk membantu membaca kata-kata menggunakan huruf-huruf aksara awal12. Membaca dan memahami teks pendek atau cerita yang menggunakan kata-kata sederhana dengan huruf-huruf aksara awal
Usia 5 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki usia antara 5-6 tahun2. Tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan belajar

3. Memiliki kemampuan berbicara dan memahami instruksi dasar
4. Memiliki kemampuan motorik halus yang memadai untuk memegang dan memanipulasi kartu huruf
5. Memiliki konsentrasi yang cukup untuk berpartisipasi dalam sesi pembelajaran

Dengan menggunakan kisi-kisi ini yg tertera pada tabel di atas yang berisi variabel yang perlu diamati & indikator yg dipakai buat mengukur kemampuan membaca aksara awal dalam anak usia 5-6 tahun. Hasil pengamatan tersebut sebagai dasar buat analisi & interoretasi data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan buat meneliti pengaruh penggunaan Media Kartu Huruf terhadap kemampuan membaca aksara awal dalam anak usia 5-6 tahun pada Taman Kanak-kanak Meranti Setu. Penelitian ini melibatkan Kelas dengan total 15 murid

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode pembelajaran memakai Media kartu huruf, terlihat adanya kelemahan pada kemampuan membaca aksara awal dalam murid anak usia 5-6 tahun kelompok B pada Taman Kanak-kanak Meranti Setu. Data rata-rata menampakan angka 66,67%, yg menandakan taraf kemampuan yg kurang memadai. Dalam aplikasi proses pembelajaran, masih ada kekurangan pada perhatian individu terhadap kemampuan setiap anak, sebagai akibatnya anak-anak cenderung hanya mengikuti instruksi pengajar tanpa terlibat secara aktif. Dampaknya, sebagian anak kurang menampakan antusiasme & mudah teralihkan perhatiannya oleh faktor-faktor lingkungan sekitar, yg menjadikan ketidakefektifan pembelajaran. Berikut adalah rangkuman hasil Pretest yang melibatkan 15 siswa, berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan membaca aksara awal pada tes pertama.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pretest

Kreteria	Jumlah Anak	Presentase
Belum Bisa	2	13.33%
Mulai Bisa	8	53.33%
Bisa Sedikit Bantuan	3	20.0%

Bisa tanpa Bantuan	2	13.33%
Jumlah	15	100%

Pada penelitian ini, terdapat 15 siswa yang mengikuti pengetesan pertama terkait kemampuan membaca aksara awal. Dari jumlah tersebut, ditemukan hasil sebagai berikut:

- 2 siswa (13.33%) masuk dalam kategori BB (Belum Bisa), yang berarti mereka belum memiliki kemampuan membaca aksara awal.
- 8 siswa (53.33%) masuk dalam kategori MB (Mulai Bisa), menunjukkan bahwa mereka telah memulai mengembangkan kemampuan membaca aksara awal.
- 3 siswa (20.00%) masuk dalam kategori BSH (Bisa Sesuai Harapan), yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan membaca aksara awal sesuai dengan harapan pada usia 5-6 tahun.
- 2 siswa (13.33%) masuk dalam kategori BSB (Bisa sangat Baik), menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan membaca aksara awal dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pretest, terlihat bahwa sebesar 53,33% anak usia 5-6 tahun di TK Meranti memiliki kemampuan membaca aksara awal sesuai harapan atau bahkan memuaskan. Setelah penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dilakukan sebagai media, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca aksara awal anak usia 5-6 tahun di TK Meranti.

Setelah melaksanakan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media kartu huruf, terlihat adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan membaca aksara awal pada anak. Hasilnya menunjukkan angka 87,63%, yang menggambarkan pencapaian yang sangat memuaskan. Setelah menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan elemen-elemen seperti media kartu huruf serta permainan, anak-anak mengalami kemajuan yang berarti dalam pemahaman dan kemampuan membaca aksara awal. Penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak berhasil mencapai tingkat yang sangat baik dalam kemampuan membaca aksara awal. Berikut adalah Ringkasan Hasil Tes Setelah Intervensi dengan jumlah siswa 15.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes Setelah Intervensi

Kreteria	Jumlah Peserta	Rasio Persen
Belum Bisa	0	0%
Mulai Bisa	1	6,67%
Bisa Sedikit Bantuan	8	53,33%
Bisa tanpa Bantuan	6	40%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca aksara awal pada tahap posttest. Terlihat bahwa sebanyak 87,63% siswa mencapai tingkat perkembangan yang sesuai harapan dan sangat baik, dengan total 14 siswa mencapai tingkat tersebut.

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Aksara Awal

Subyek	Pretest	posttest
Kelas B usia 5-6 tahun	53,33%	87,63%

Berdasarkan analisis yang terdapat pada Tabel 1.6, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlaksanaan kemampuan membaca aksara awal pada anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Meranti Setu. Pada awalnya, persentase keterlaksanaan hanya mencapai 53,33% masih menunjukkan klasifikasi prestasi yang kurang sekali. Namun, sesudah dilaksanakan dengan menggunakan media kartu huruf sebagai bentuk pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase keterlaksanaan mencapai 87,63% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran memberikan hasil yang positif dan memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau kecerdasan mengenal aksara awal anak usia dini yaitu umur 5-6 tahun kelompok B di TK.Meranti Setu.

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Pretest, terdapat 15 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Dalam kriteria "BB (Belum Bisa)", terdapat 2 peserta didik (13,33%) dari jumlah yang belum memiliki kemampuan membaca aksara awal. Kriteria "MB (Mulai Bisa)" menunjukkan adanya peningkatan, dengan 8 anak (53,33% dari total) sudah mulai mampu

membaca aksara awal. Kriteria "BSH (Bisa Sesuai Harapan)" menunjukkan bahwa 3 anak (20% dari total) memiliki kemampuan membaca aksara awal sesuai dengan harapan. Sedangkan kriteria "BSB (Bisa sangat Baik)" menunjukkan bahwa 2 anak (13,33% dari total) memiliki kemampuan membaca aksara awal sesuai dengan harapan.

Dalam kriteria "BB (Belum Bisa)", tidak ada anak yang termasuk dalam kategori tersebut setelah pembelajaran. Kriteria "MB (Mulai Bisa)" menunjukkan bahwa 1 anak (6,67% dari total) masih berada dalam kategori tersebut. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kriteria "BSH (Bisa Sesuai Harapan)", dengan 8 anak (53,33% dari total) yang telah mencapai kemampuan membaca aksara awal sesuai harapan. Sedangkan kriteria "BSB (Bisa sangat Baik)" menunjukkan 6 anak (40% dari total) yang memiliki kemampuan membaca aksara awal dengan sangat baik.

Secara komprehensif, penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran telah memberikan efek yang menguntungkan terhadap kemampuan membaca aksara awal anak. Terbukti terjadi peningkatan yang substansial dari tahap pretest ke posttest, di mana mayoritas anak berhasil mencapai tingkat kemampuan membaca aksara awal yang sesuai dengan harapan atau bahkan menunjukkan prestasi yang sangat baik setelah menjalani rangkaian pembelajaran.

Penelitian ini menaruh temuan yg menarik tentang pemanfaatan kartu alfabet menjadi media pembelajaran buat memotivasi terhadap pemahaman membaca aksara awal buat anak pra sekolah yaitu usia 5-6 tahun pada TK Meranti Setu. Sebelum penggunaan media kartu alfabet , anak-anak mengalami keterbatasan pada mengenal alfabet & membaca istilah-istilah sederhana. Temuan ini konsisten menggunakan penelitian sebelumnya yg menyatakan bahwa anak-anak usia tersebut membutuhkan bantuan dalam mempelajari pada alfabet & membaca. Setelah memakai media kartu alfabet , menunjukkan adanya peningkatan yg signifikan terhadap pemahaman membaca aksara pemula dalam usia 5-6 tahun. Selain itu pula menciptakan antusiasme yg lebih semangat pada belajar membaca melalui aktivitas bermain menggunakan kartu alfabet. Penemuan ini memberikan wawasan krusial bagi pendidik & orang tua dalam menentukan

metode yg efektif untuk mengajarkan membaca pada anak pra sekolah atau usia dini. Media kartu alfabet sepertinya sebagai indera yg efektif pada memfasilitasi pembelajaran mengenal alfabet anak usia dini, dengan menggabungkan pembelajaran dengan aktivitas bermain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, dapat dirumuskan bahwa media kartu huruf berpengaruh positif terhadap kemahiran di dalam memahami membaca aksara awal pada anak usia 5-6 tahun. Namun, perlu diingat bahwa media kartu huruf tidak bisa digunakan sebagai satu-satunya metode pembelajaran. Guru perlu tetap memperhatikan kebutuhan individual setiap anak dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara awal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian eksperimen di TK. Meranti Setu pada tahun 2023 tentang pengaruh kemampuan membaca aksara awal melalui media kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun, dapat diambil kesimpulan pertama, sebelum diperkenalkannya media kartu huruf, kemampuan membaca aksara awal pada anak usia 5-6 tahun di TK. Meranti masih rendah. Hanya sejumlah kecil anak yang telah menguasai kemampuan membaca aksara awal dengan baik. Kedua, setelah diperkenalkannya media kartu huruf, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca aksara awal pada anak-anak usia 5-6 tahun di TK. Meranti. Anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang membuat anak-anak lebih mengenal aksara awal cukup bagus dan mampu membacanya secara lancar. Ketiga, implementasi media kartu huruf secara nyata memberikan dampak yang penting terhadap perkembangan kemampuan membaca aksara awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Meranti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara awal pada anak usia 5-6 tahun di TK.

REFERENSI

- Adriani, M., & Ardi, M.S. (2019) 'Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Penerapan Media Gambar Beranimasi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- DahliaZein, Riwayati, R. et al. (2019) 'Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bhakti Bunda Padang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), pp. 1652–1657. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/542>.
- D. Tiningsih, Emi, "Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A," *J. Educ. Dev.*, vol. Vol.8, no. 2, pp. 399–408, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729>
- Fitriya, A.N. (2017) 'Peningkatan kemampuan Pra Membaca Kata pada Anak Kelompok B TK PUSIDI MUSI melalui media permainan Kartu huruf', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3, 3.
- Itah Fahitah, S.W. (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, 5 No. 1.
- Lusiana, R. (2021) 'Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Mulyatiningsih, E. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, R.A. (2019) 'UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI TK NEGERI PEMBINA I KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2016/2017', *Jurnal Literasiologi*, 2(1), p. 16. Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i1.22>.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Diddit Media.

Sukardi (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktek*. Bandung: Bumi Aksara.

Sari, D. R., & Murti, D.D. (2019) ‘Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Aksara Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.

Sadiman, A. (2008) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.